

BULETIN METEOROLOGI

EDISI
JULI
2025



Kegiatan kunjungan guru dan siswa SMKN 1 Tebelian dalam rangka membahas kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang akan dilaksanakan selama 6 bulan kedepan pada tanggal 24 Juni 2025



ANALISIS CUACA
JUNI 2025



PROSPEK CUACA
JULI 2025

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat
Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;





BMKG

BULETIN METEOROLOGI

EDISI JULI 2025

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami. Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Juli 2025. Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Juni 2025
Prospek Kondisi Atmosfer Juli 2025 - September 2025

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

39

LENSA METEOROLOGI

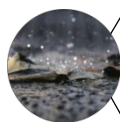
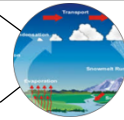
Aphelion Penyebab Udara Terasa Lebih Dingin?

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



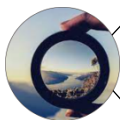
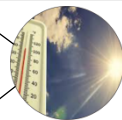
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



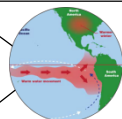
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



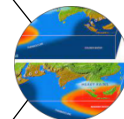
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

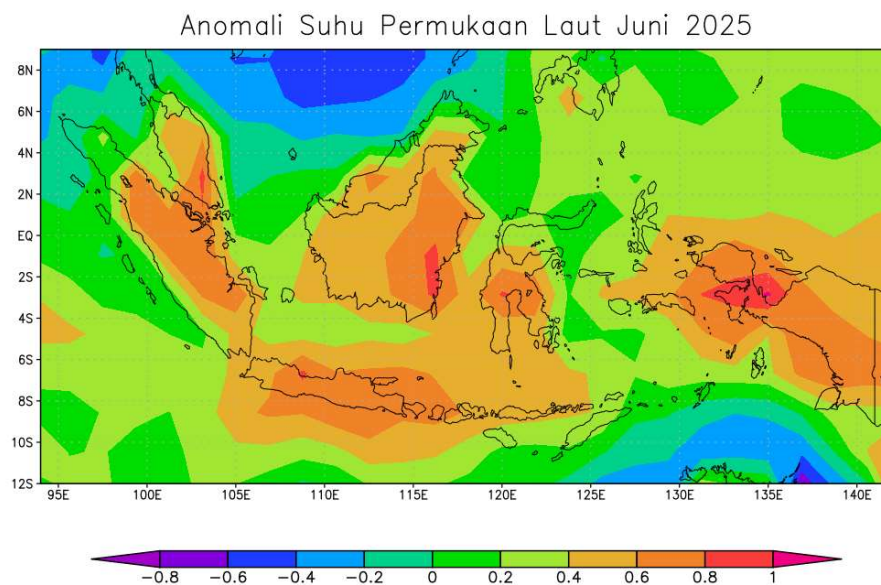
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Juni pada Gambar 1.



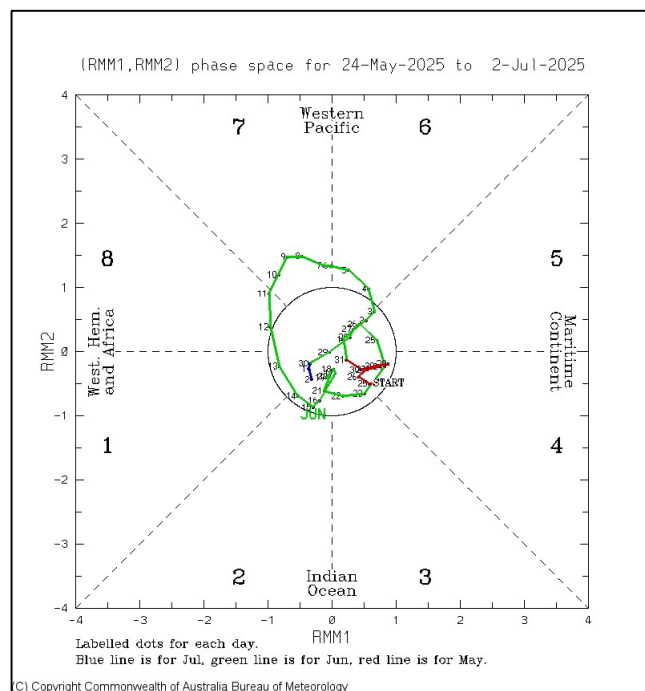
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0,2 s.d. 0.8 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Juni 2025 cenderung hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis Madden Oktoberan Oscillation (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Juni.



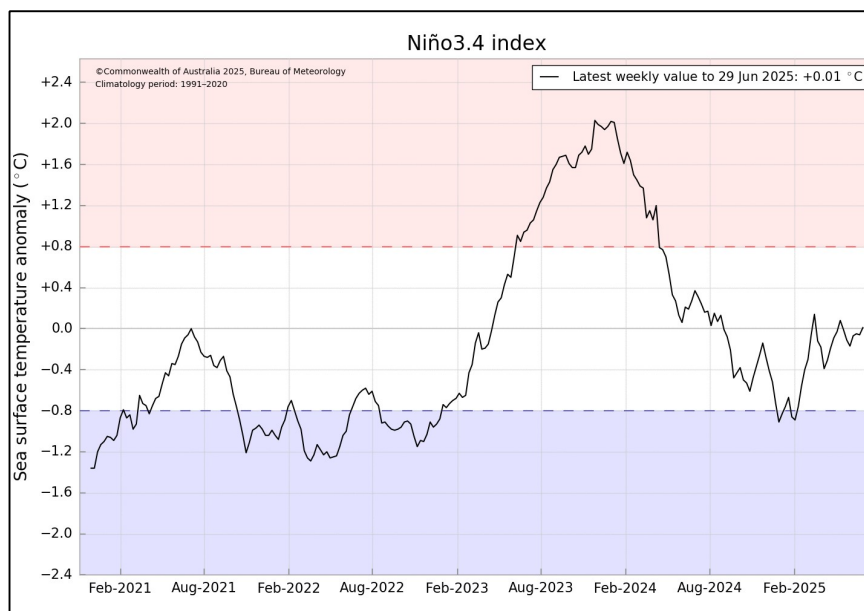
Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Juni (garis biru). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Juni MJO cenderung terus bergerak di dalam lingkaran ini mengindikasikan bahwa MJO tidak berada di wilayah Indonesia dan tidak memberikan pengaruh untuk suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat. termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



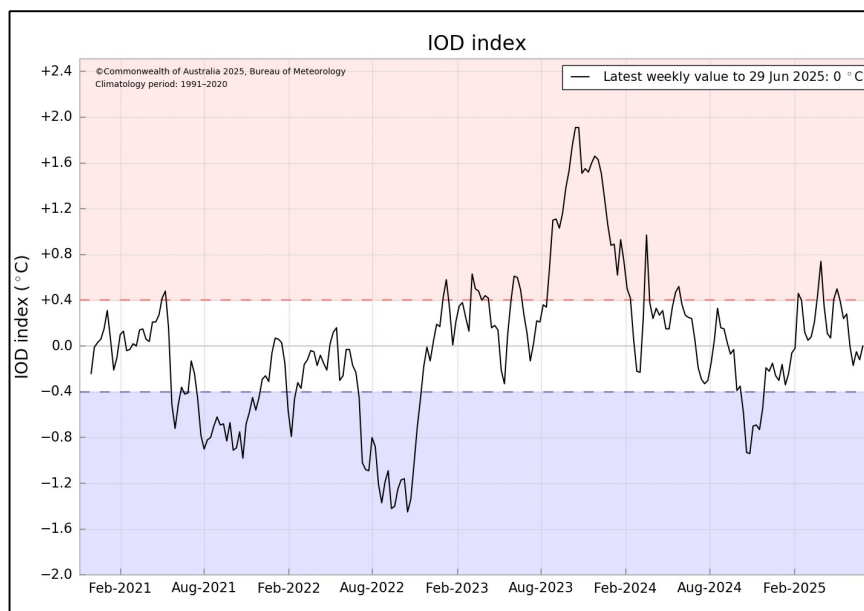
Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Juni umumnya indeks ENSO bernilai +0.01° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase netral. Hal ini menunjukkan fenomena ENSO tidak berpengaruh signifikan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



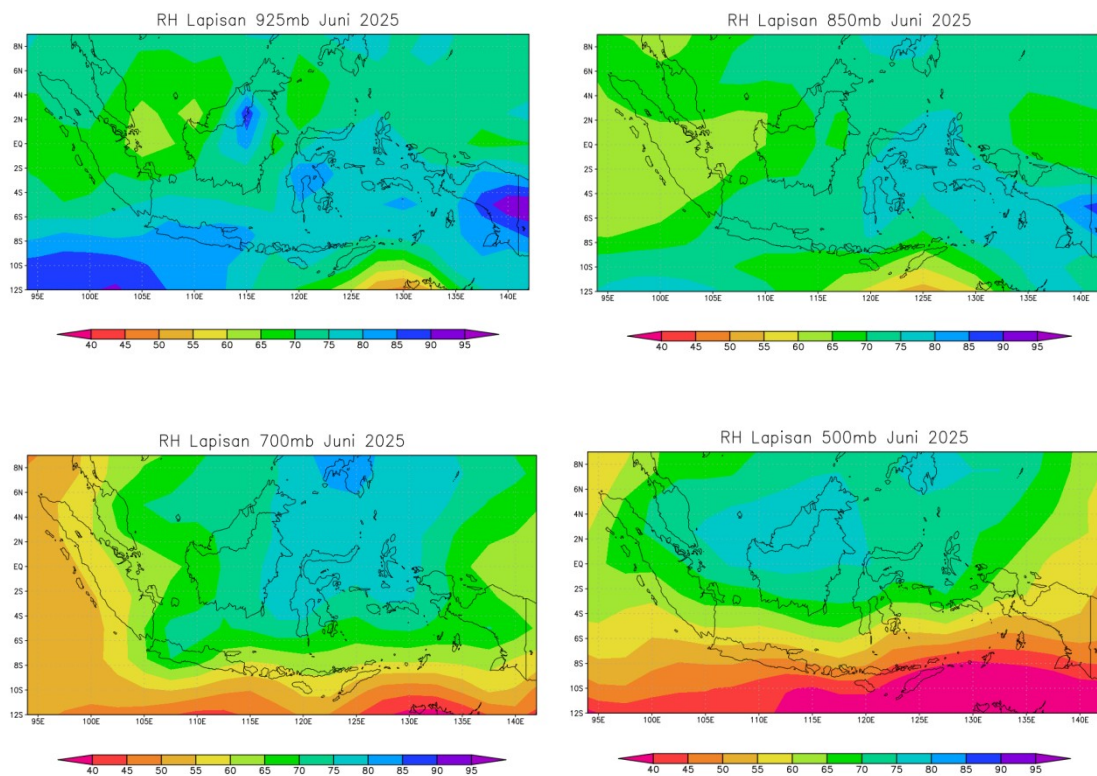
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Juni umumnya bernilai terakhir 0° C. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase normal, yang tidak akan memengaruhi pembentukan awan penghujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

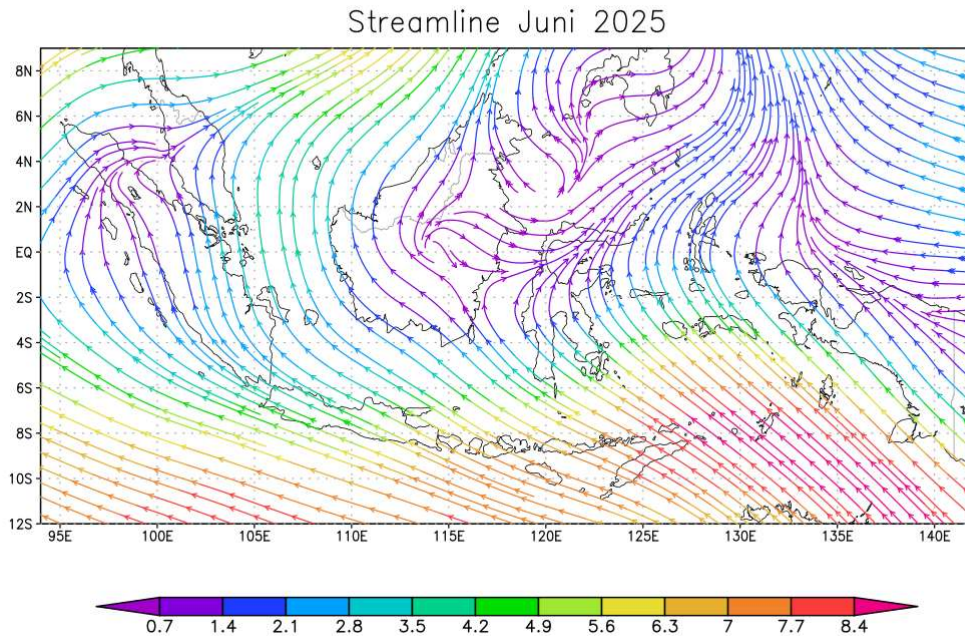
A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 850 dan 500 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 75%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 70%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 75%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan
Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

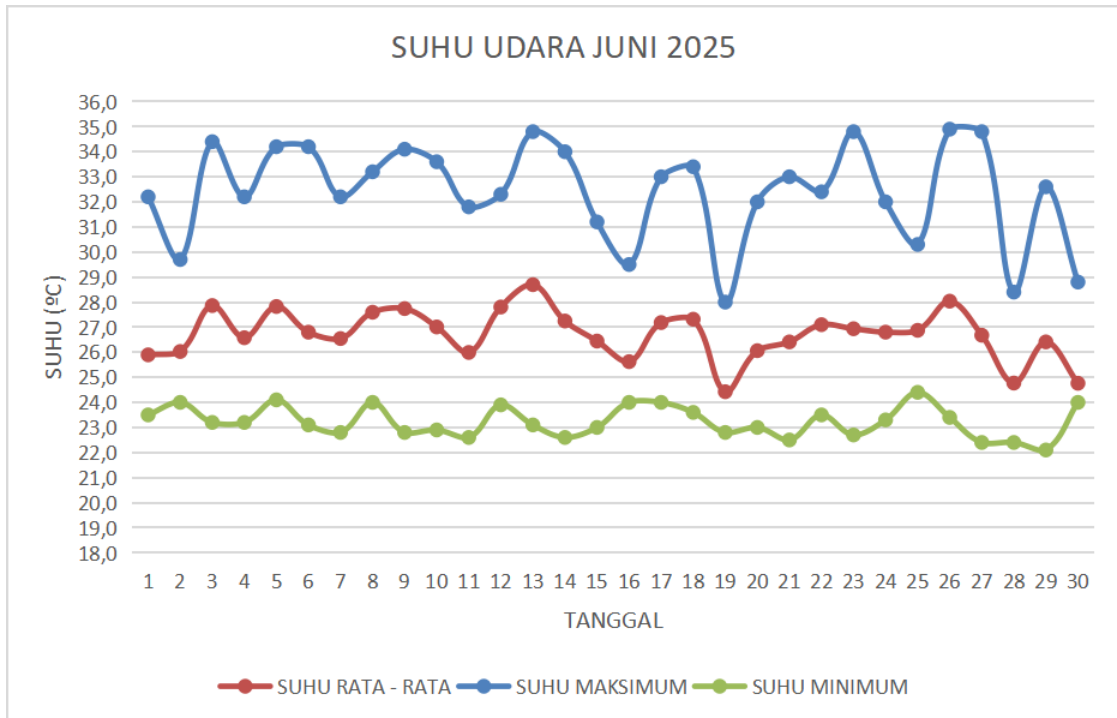


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Juni 2025. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*). Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* dapat memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

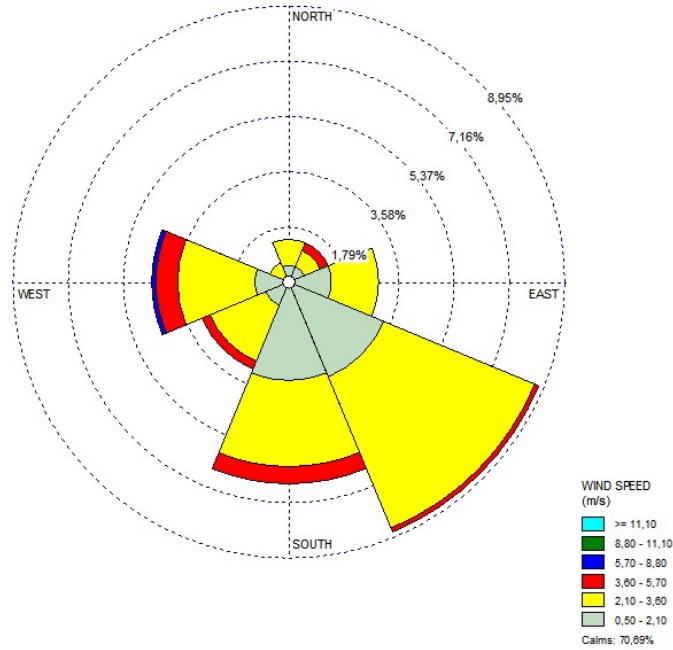
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2025 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,4°C – 28,7°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 28,0°C – 34,9°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 26 Juni 2025. Suhu minimum harian bulan Juni 2025 berkisar antara 22,1°C – 24,4°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 29 Juni 2025.

B. Angin



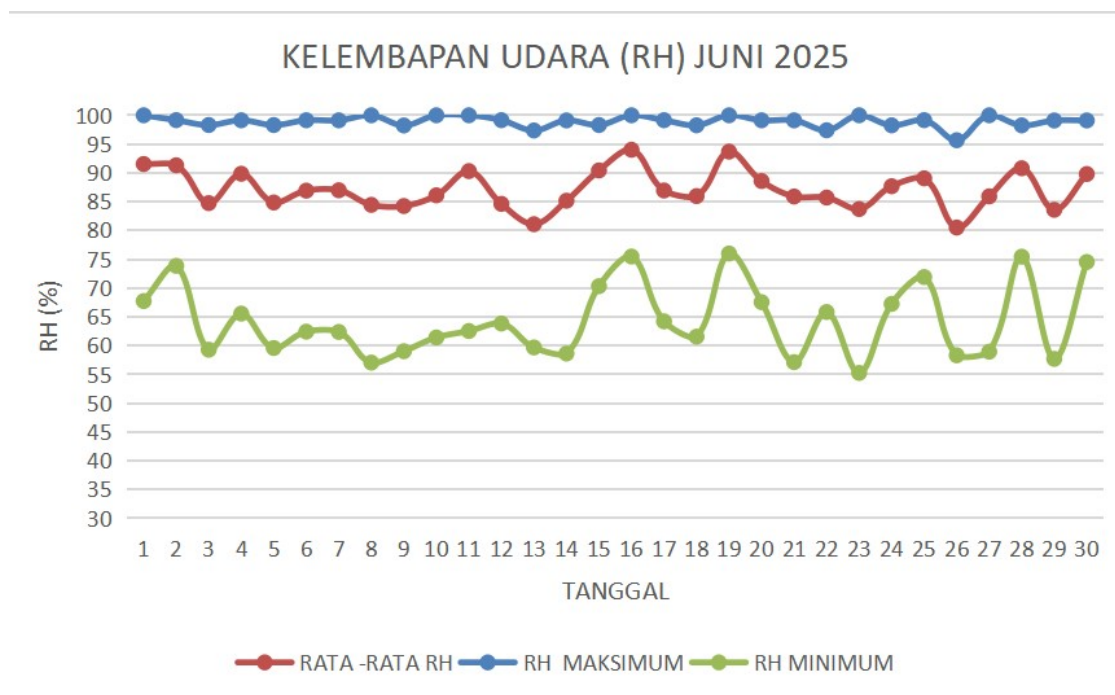
Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Juni 2025

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin (berhembus dari) di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Juni umumnya angin berhembus dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,3 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 33 km/jam terjadi tanggal 01 Juni 2025 jam 08.17 WIB.

C. Kelembapan Udara

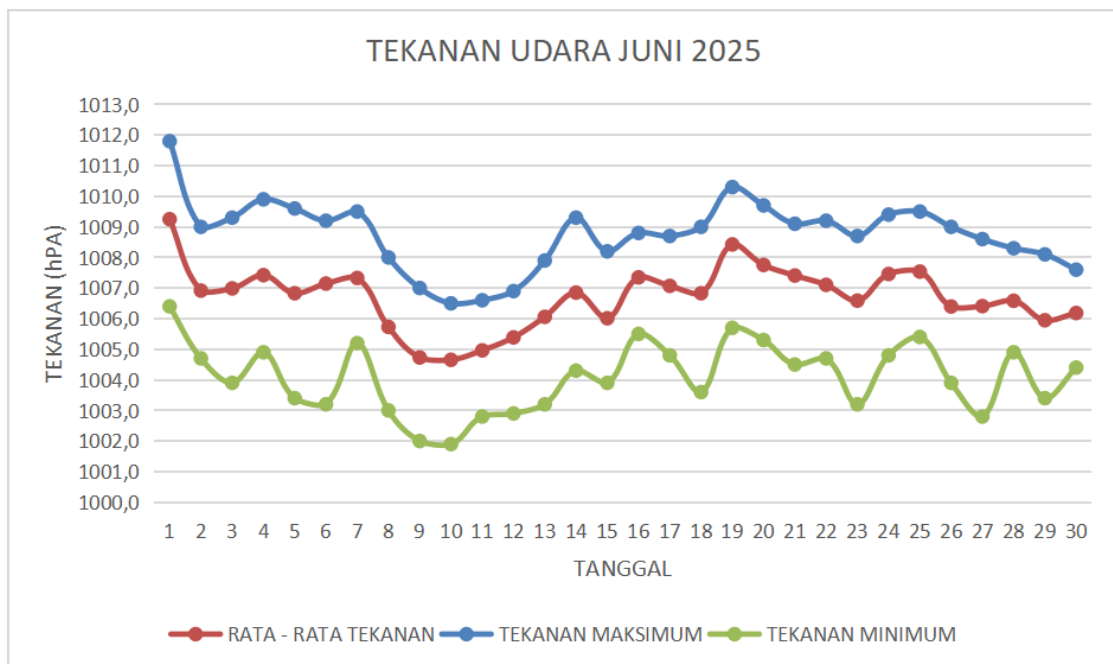
Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2025 berkisar antara 80,5% – 94,0% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 26 Juni 2025 dan kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 16 Juni 2025.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 95,7% – 100% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 01, 08, 10, 11, 16, 19, 23, dan 27 Juni 2025. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Juni 2025 berkisar antara 55,2% – 76,0% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 23 Juni 2025.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Juni 2025 di Sintang

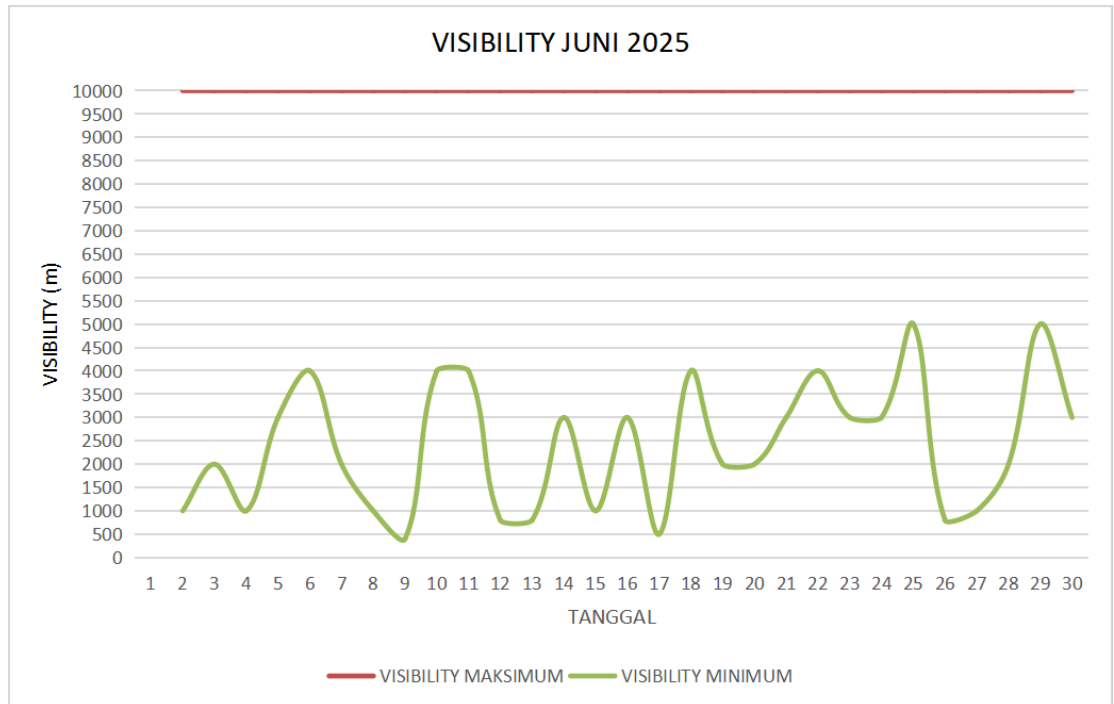
D. Tekanan Udara



Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Juni di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2025. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,7 – 1009,3 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 01 Juni 2025 dan terendah tercatat pada tanggal 09 dan 10 Juni 2025. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1006,5 – 1011,8 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 01 Juni 2025. Tekanan udara minimum harian bulan Juni 2025 berkisar antara 1001,9 – 1006,4 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 10 Juni 2025.

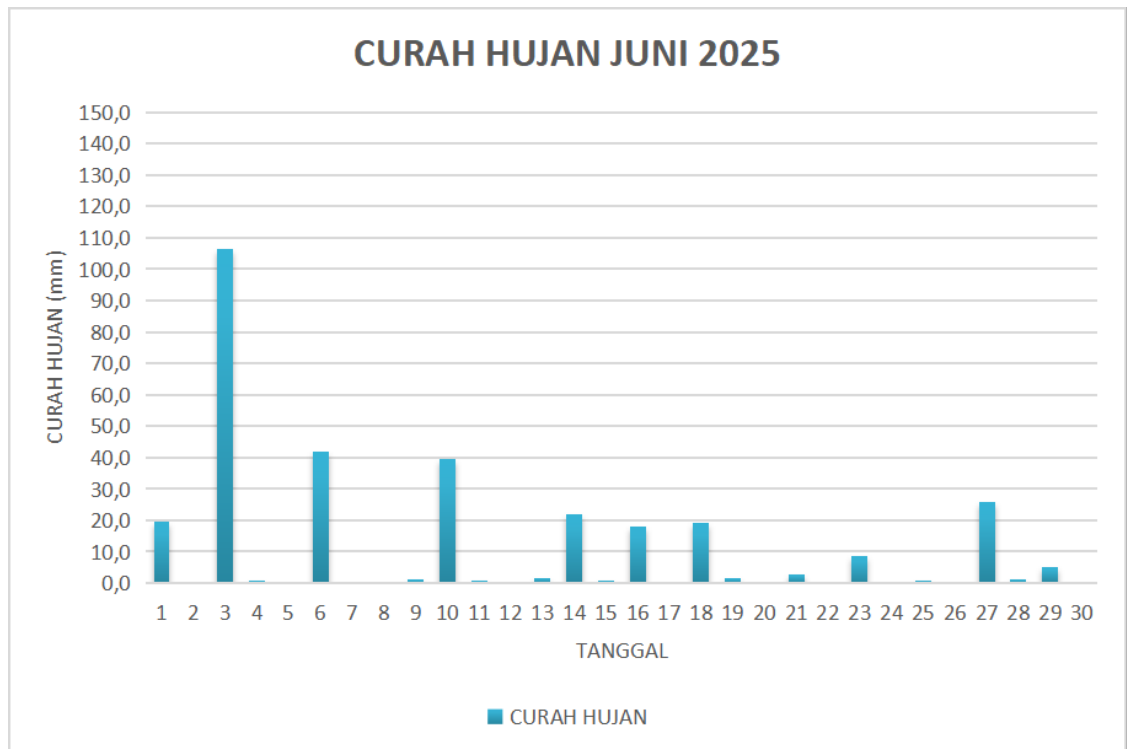
E. Visibility (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Mei 2025 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Juni 2025 berkisar antara 400 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 400 – 5000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 08 Juni 2025. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 5 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

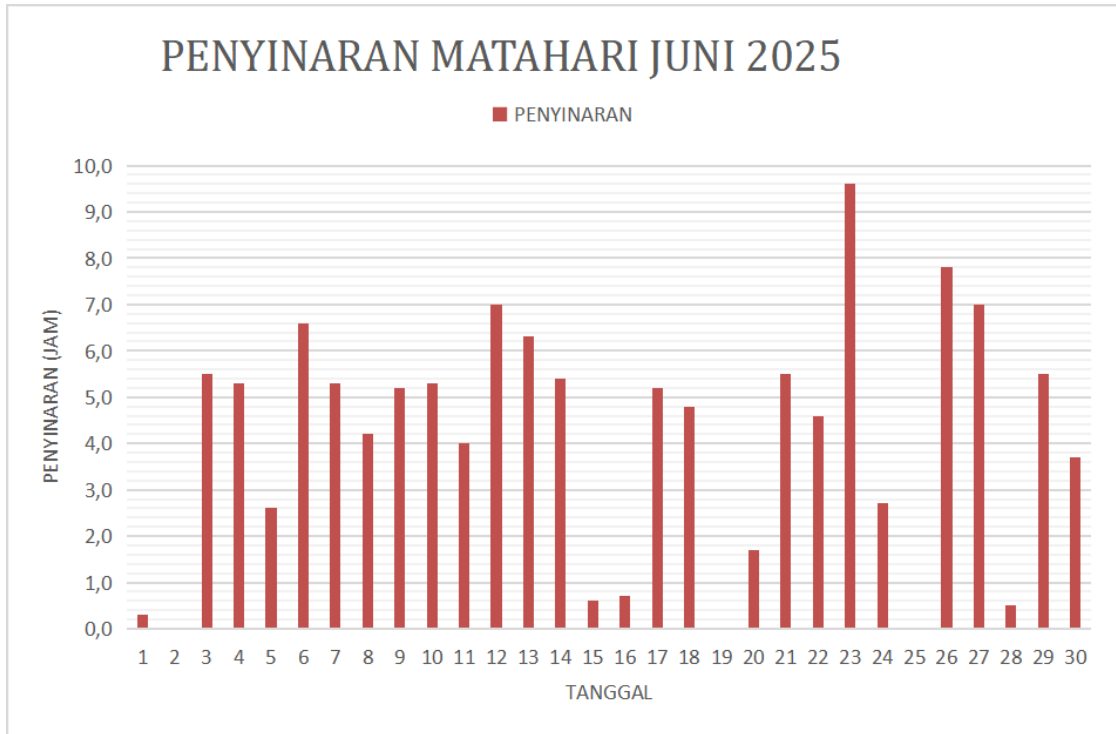


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2025 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2025. Jumlah curah hujan bulan Juni 2025 tercatat sebesar 313,8 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 03 Juni 2025 sebesar 106,4 mm. Curah hujan pada bulan Juni 2025 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Tinggi** karena berada dalam kisaran nilai 300 - 500 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan terhitung 1 kejadian hujan sangat lebat (>100 mm/hari), 4 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 4 kejadian hujan ringan (6 - 20 mm/hari) dan 3 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

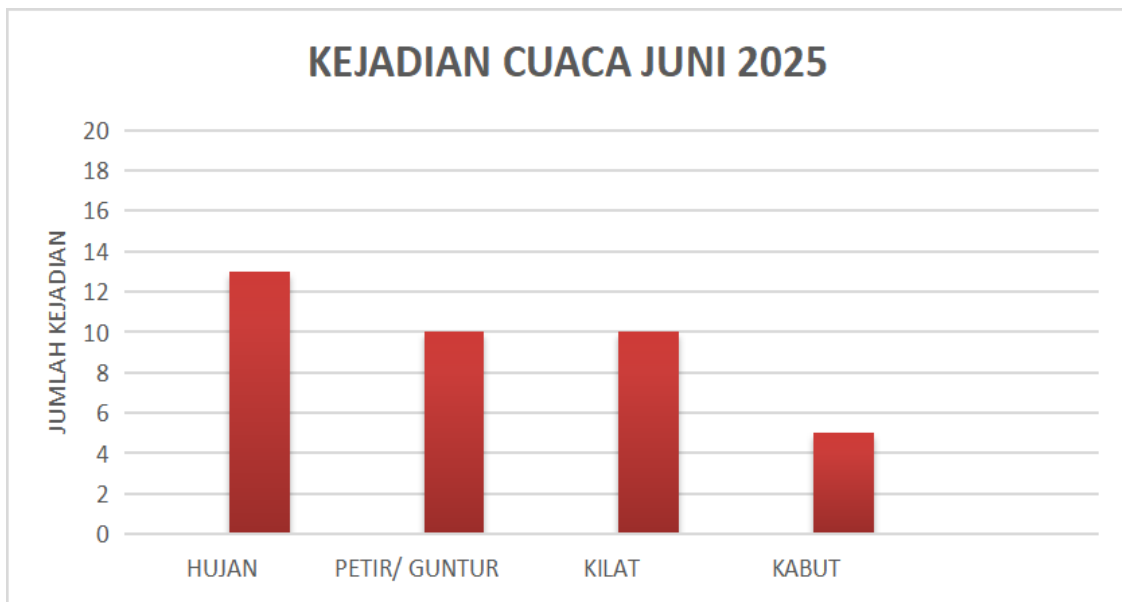
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Juni 2025. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 9,6 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi 3 hari kejadian di tanggal 02, 19, dan 25 Juni 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 23 Juni 2025.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Juni 2025 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

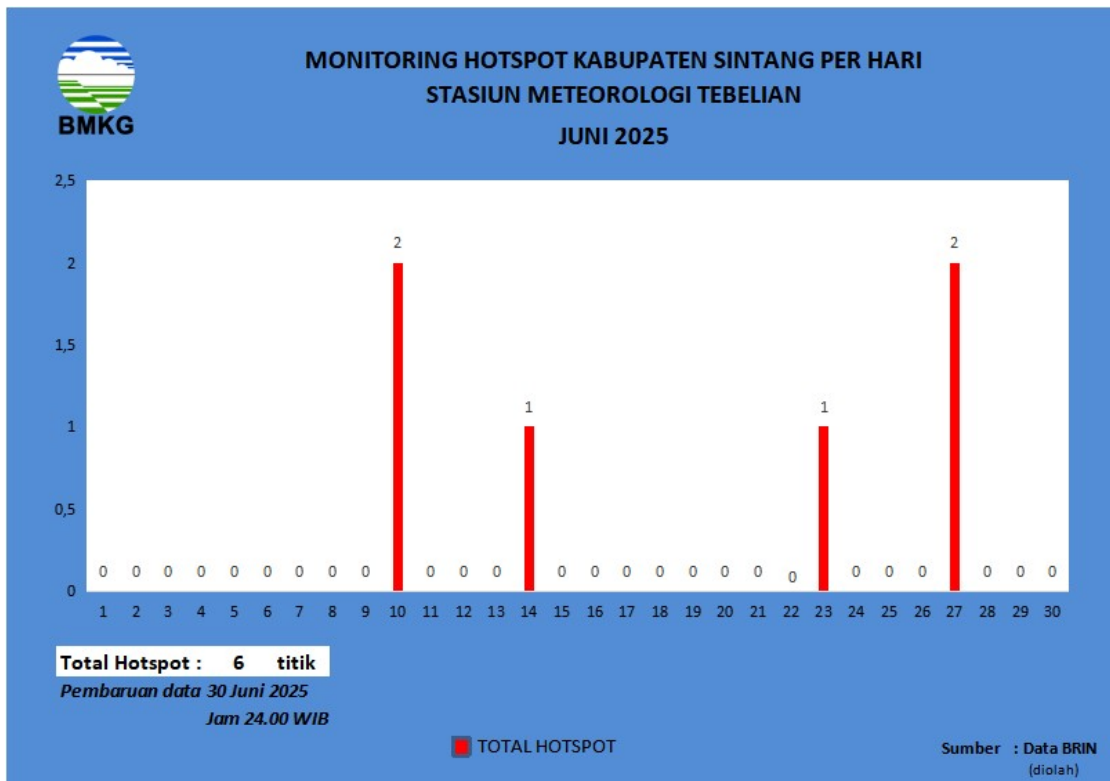


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Juni 2025 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Juni 2025 (Gambar 14) didominasi oleh hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 13 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 10 hari kejadian petir/guntur, 10 hari kejadian kilat, dan 5 hari kejadian kabut.

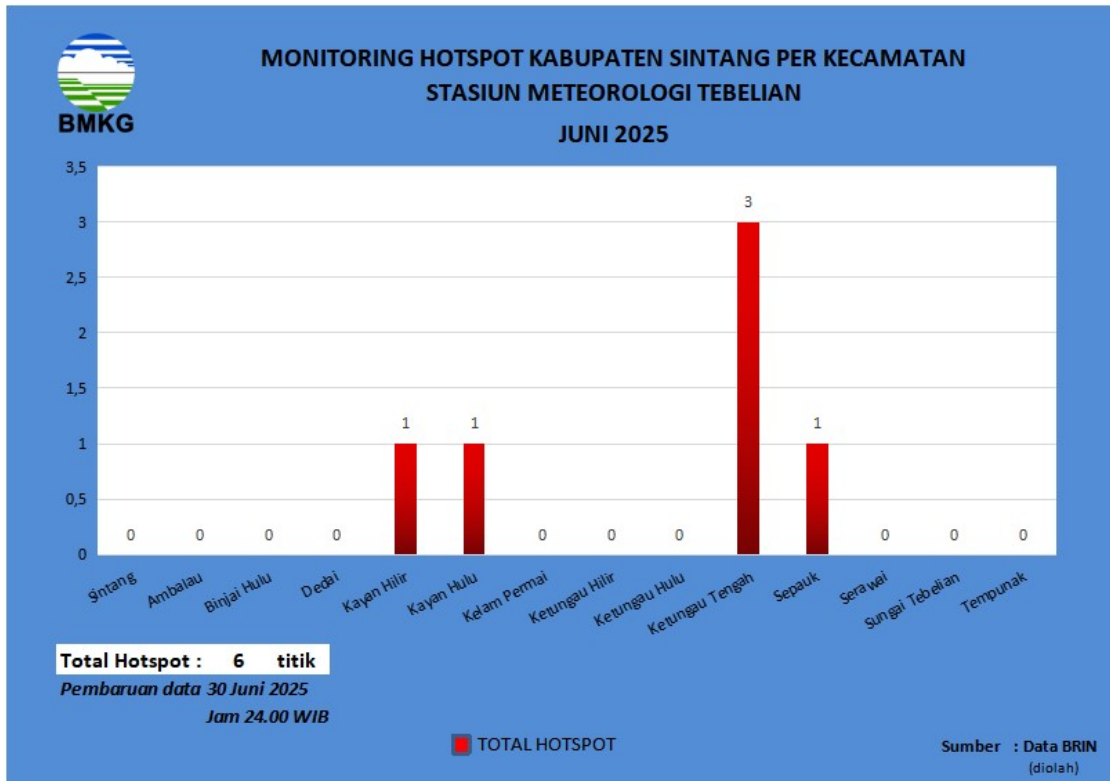
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juni 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 6 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 4 hari selama bulan Juni 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 10 dan 27 Juni 2025 yang berjumlah 2 titik panas pada tiap tanggal tersebut.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Juni 2025

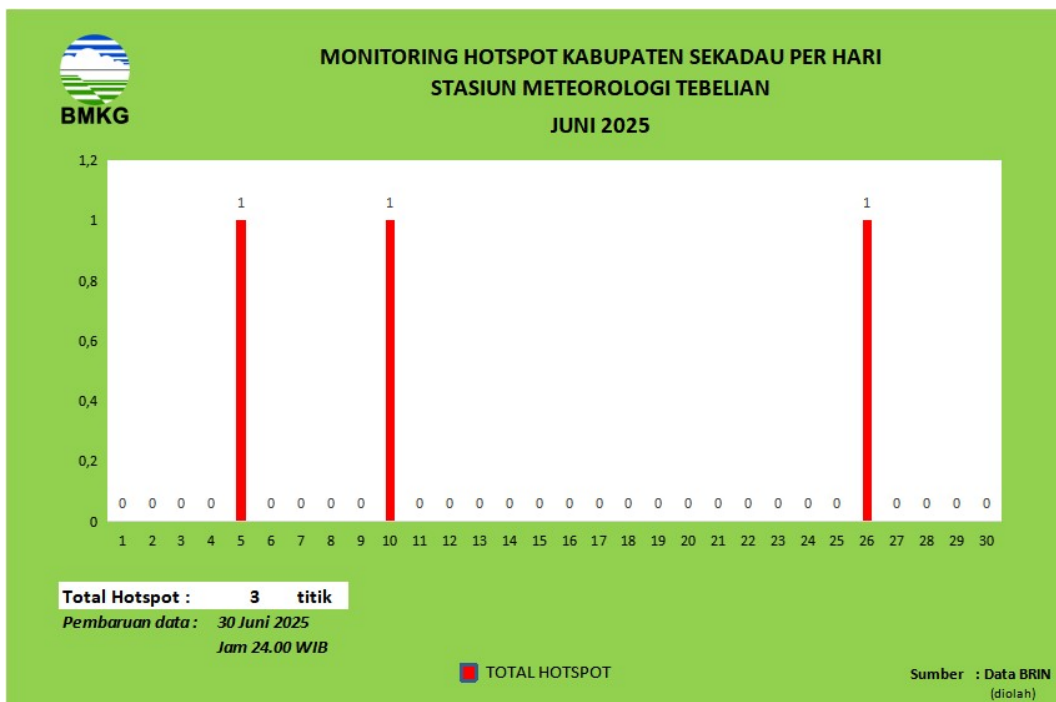
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Juni 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Tengah menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 3 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Juni 2025

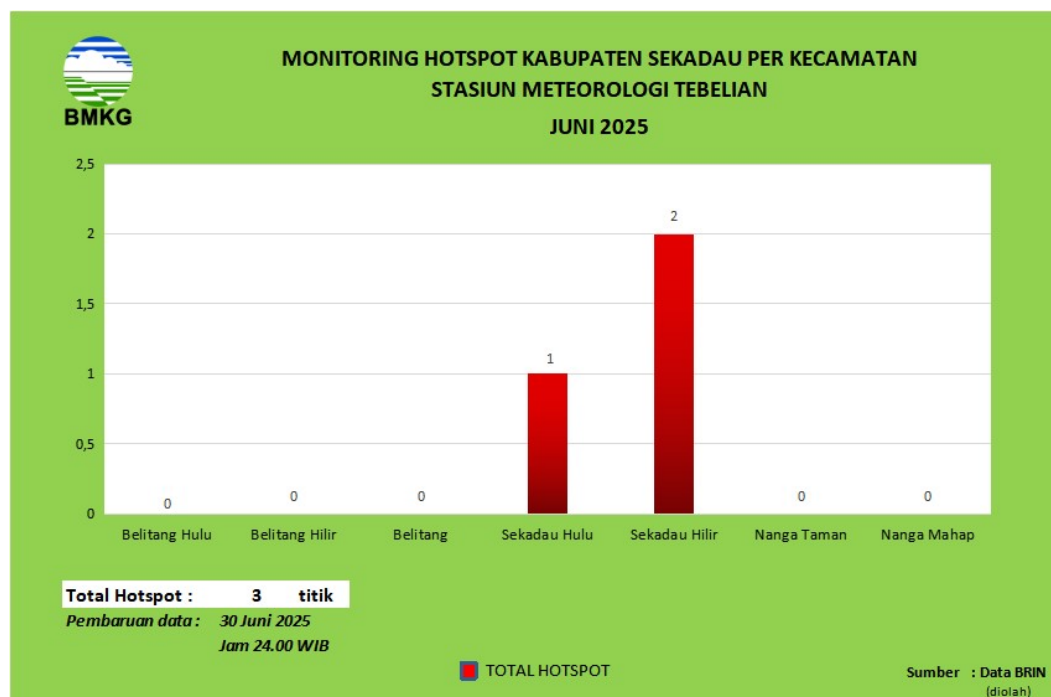
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juni 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 3 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 3 hari selama bulan Juni 2025. *Hotspot* terdeteksi pada tanggal 05, 10, dan 26 Juni 2025 dengan jumlah sebanyak 1 titik panas pada tiap tanggal tersebut.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Juni 2025

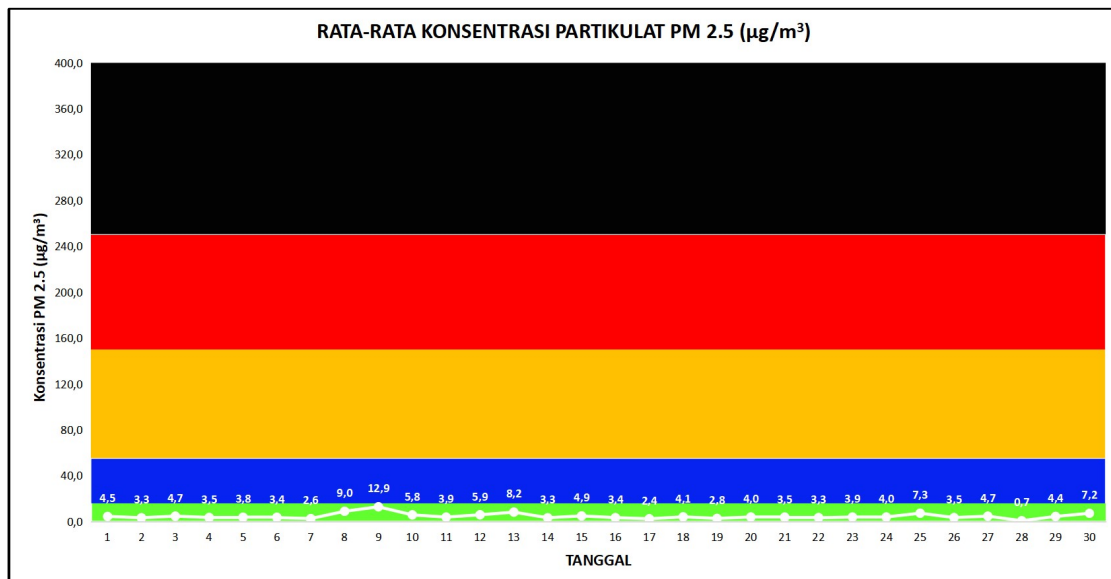
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Juni 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Sekadau Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu 2 titik panas (*hotspot*).



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Juni 2025

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Juni 2025. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **0,7 – 12,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **09 Juni 2025** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.

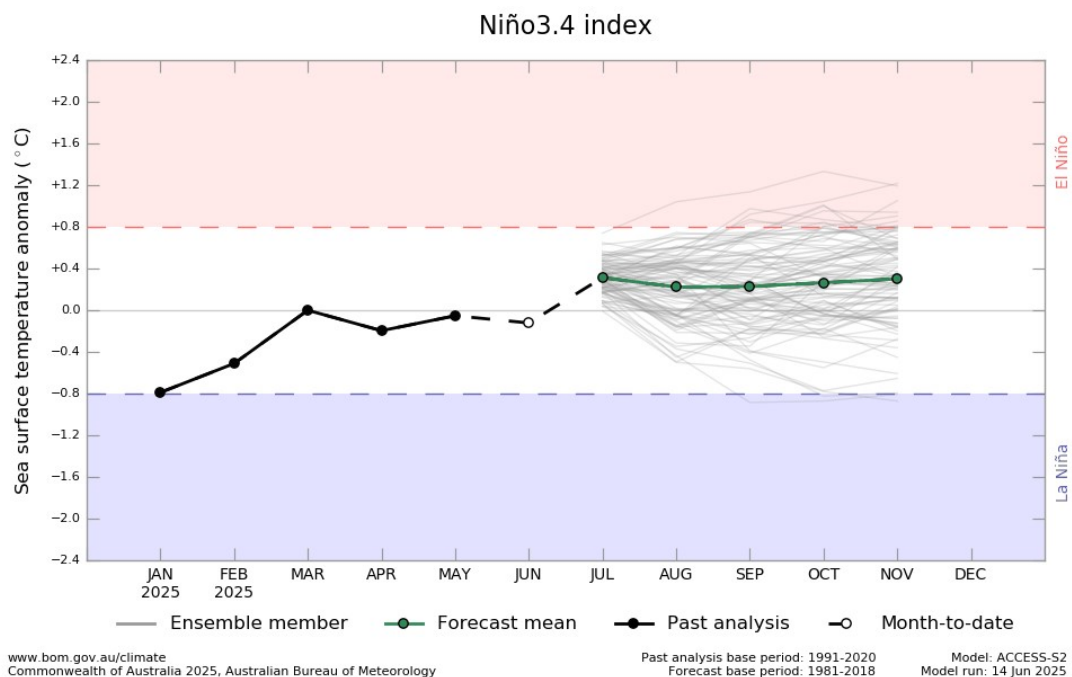


Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Juni 2025

**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

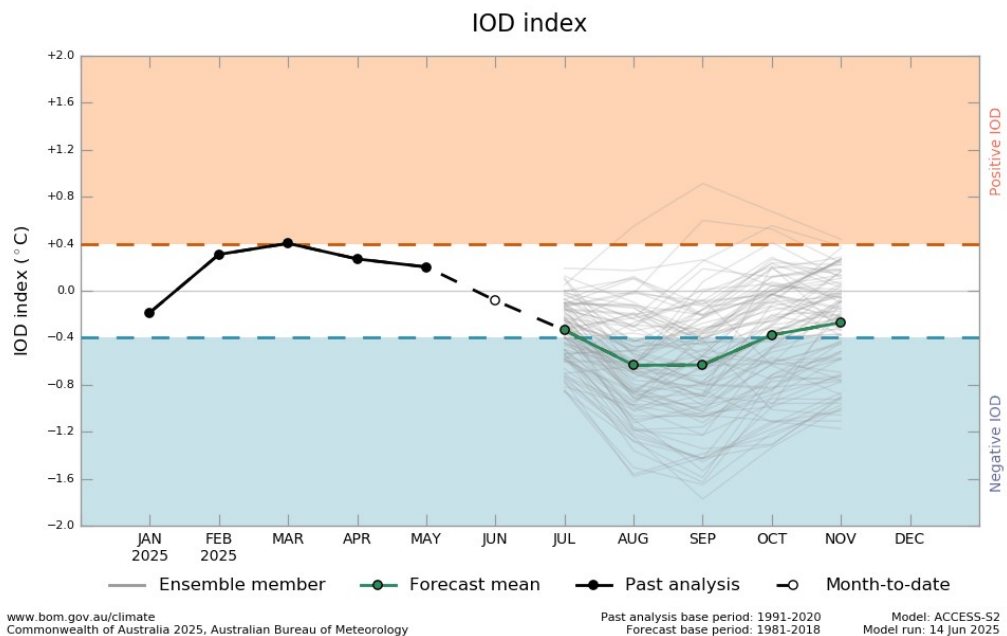
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Juli hingga September 2025 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam kondisi netral. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO terhadap cuaca diprediksi kurang mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

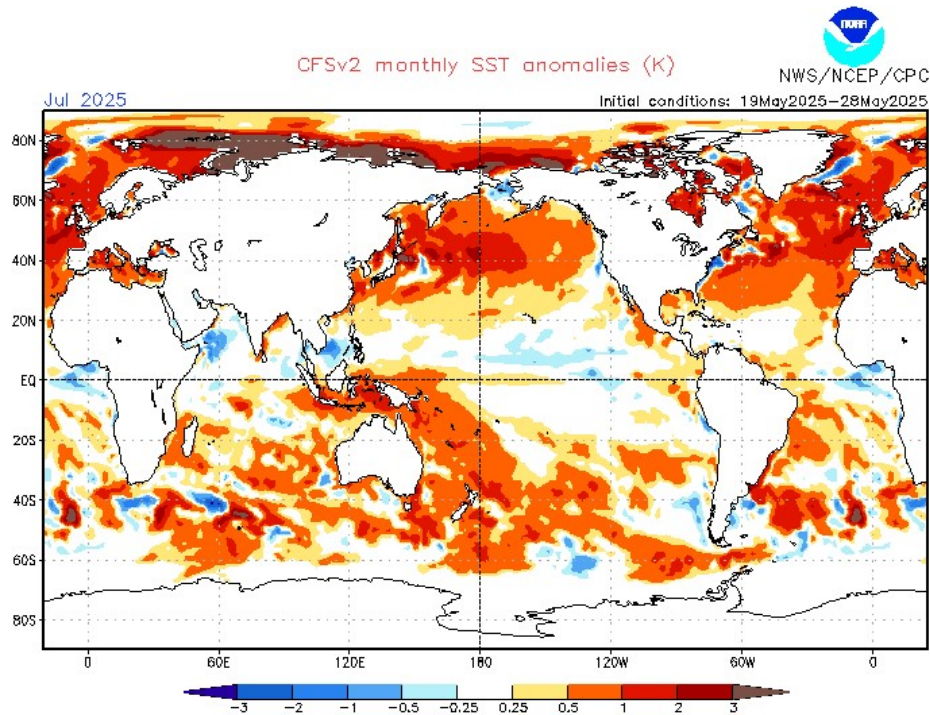
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa fenomena *Dipole Mode* pada bulan Juli 2025 diprediksi dalam fase netral. Namun, bulan Agustus dan September 2025 fenomena *Dipole Mode* diprediksi berada pada fase negatif yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IOD berada dalam kisaran nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $-0,8^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena IOD di bulan September 2025 diprediksi akan mendukung pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Juli 2025

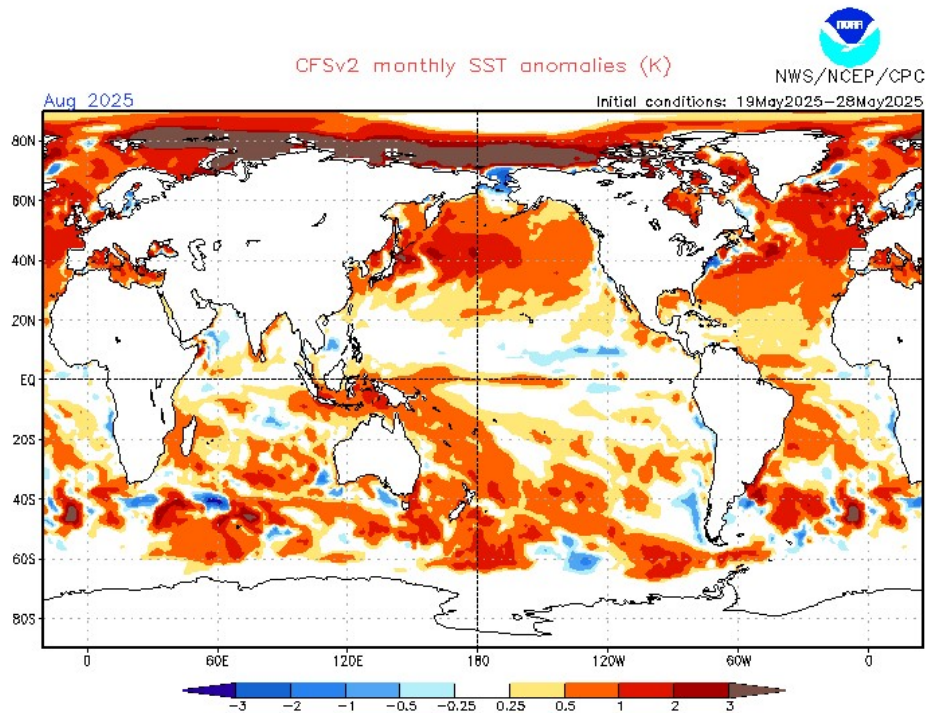


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Juli 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2025 diprediksi cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna kuning hingga oranye) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $1,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Agustus 2025

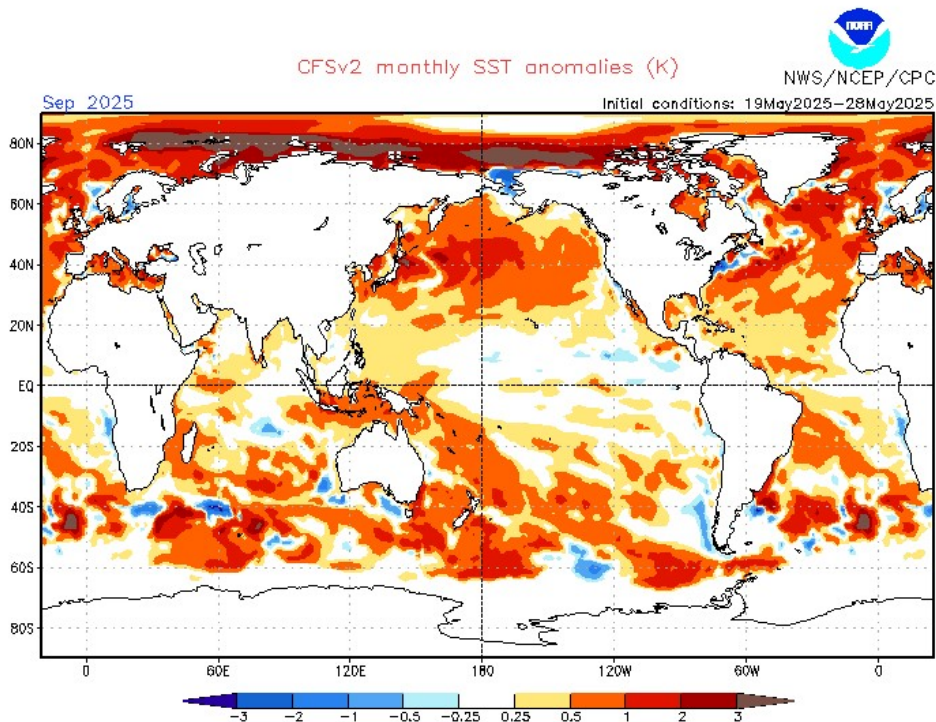


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Agustus 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Agustus 2025 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut cenderung hangat (warna kuning hingga oranye) dengan rentang nilai $0,25^{\circ}\text{C}$ hingga $1,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan September 2025



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL September 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

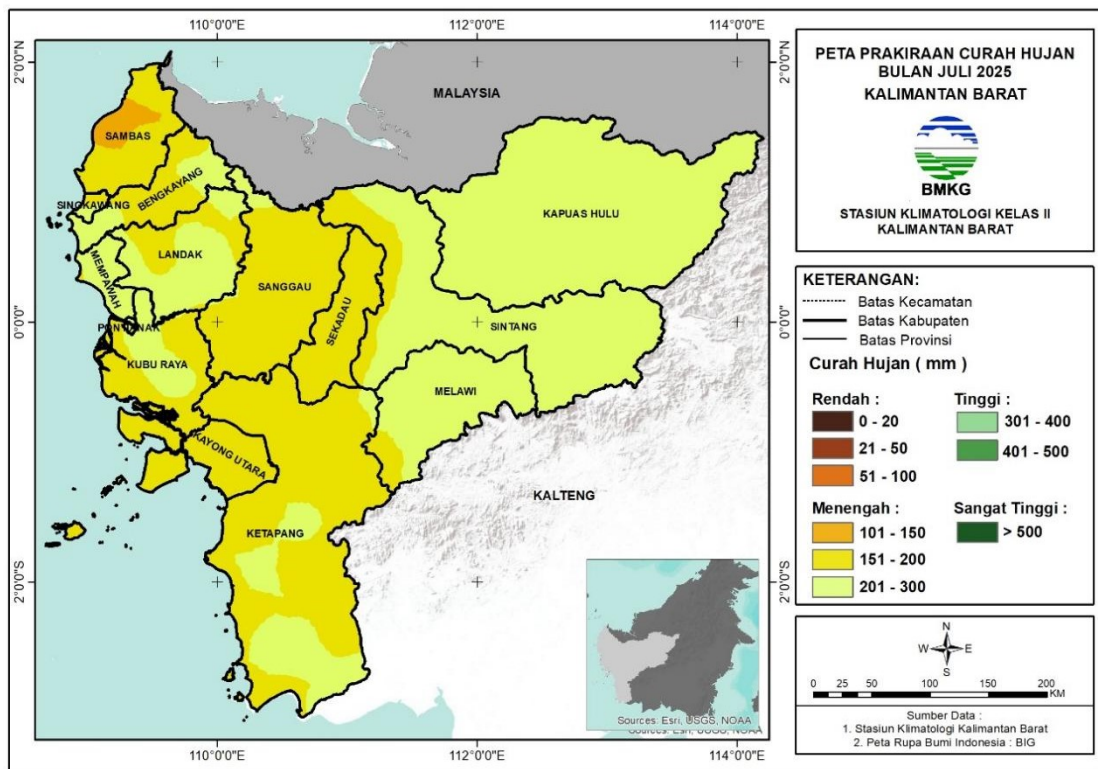
Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan September 2025 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang hangat (warna kuning hingga oranye) dengan rentang nilai 0,25°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

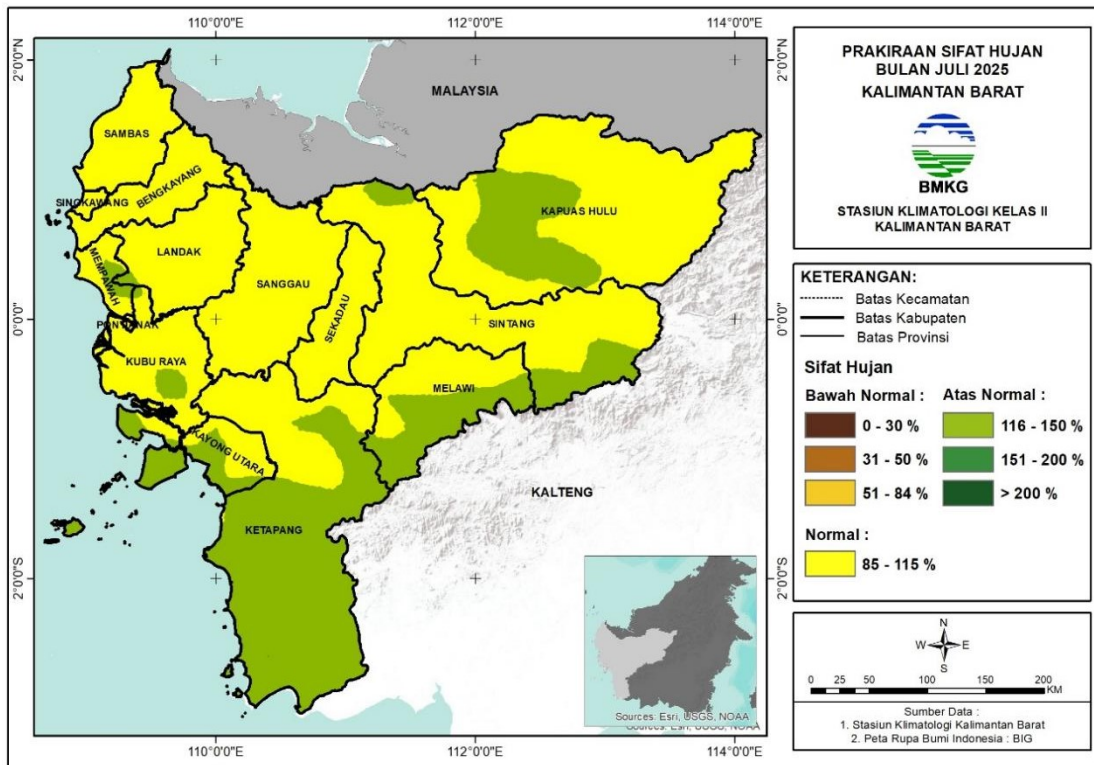
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Juli 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 151 – 300 mm dengan kategori Menengah. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2025
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Kayan Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Normal
7	Ketungau Hilir	151 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	151 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
9	Ketungau Tengah	151 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	151 - 300	Menengah	Normal

12	Serawai	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 151 – 200 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

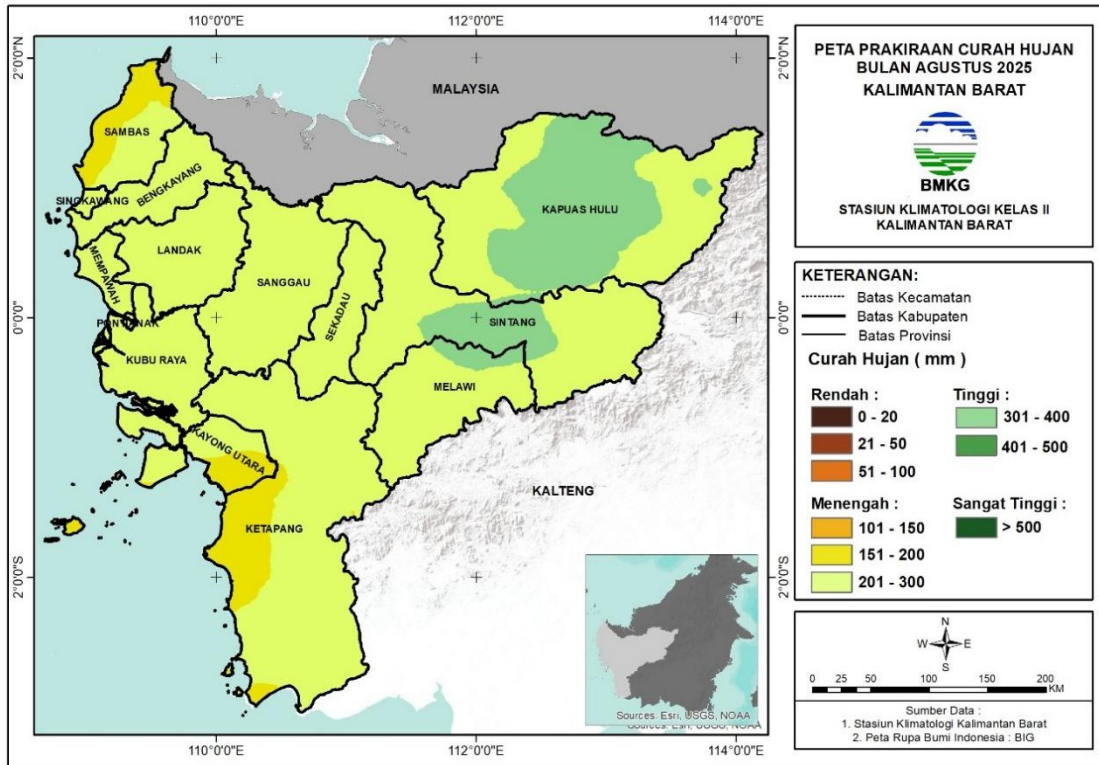
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sekadau

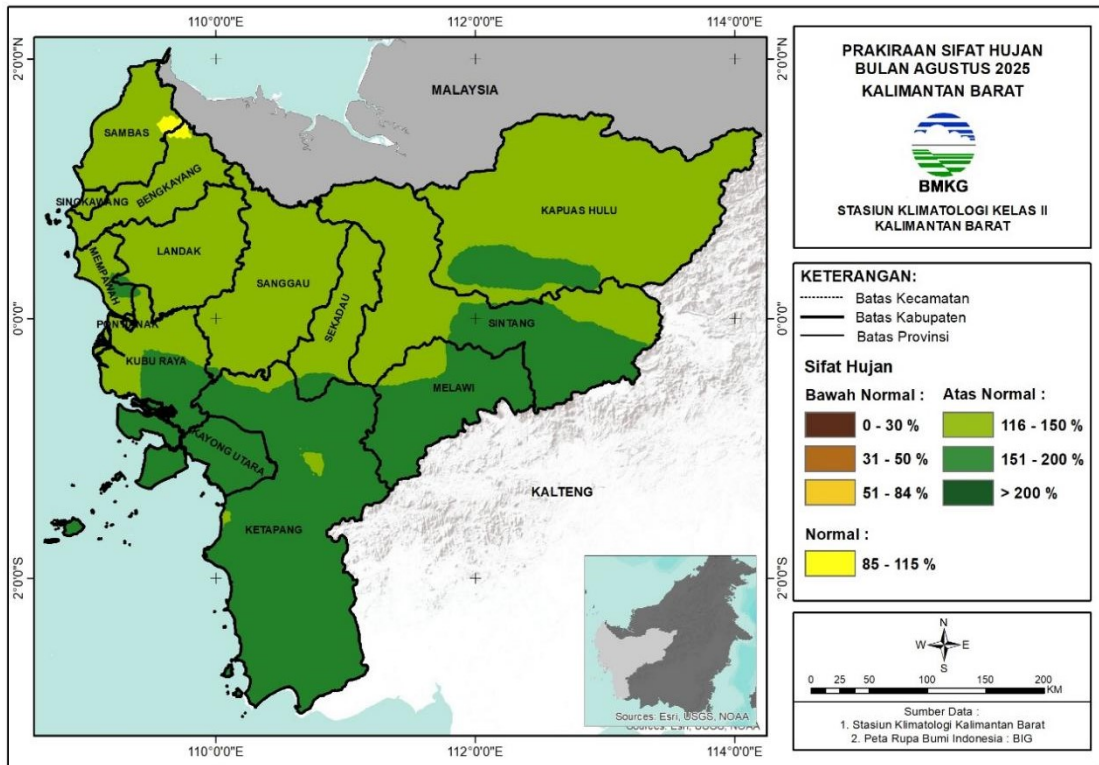
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	151 - 200	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	151 - 200	Menengah	Normal
3	Belitang	151 - 200	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	151 - 200	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	151 - 200	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	151 - 200	Menengah	Normal
7	Nanga Mahap	151 - 200	Menengah	Normal

B. Prakiraan Bulan Agustus 2025

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Agustus 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal
12	Serawai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Agustus 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

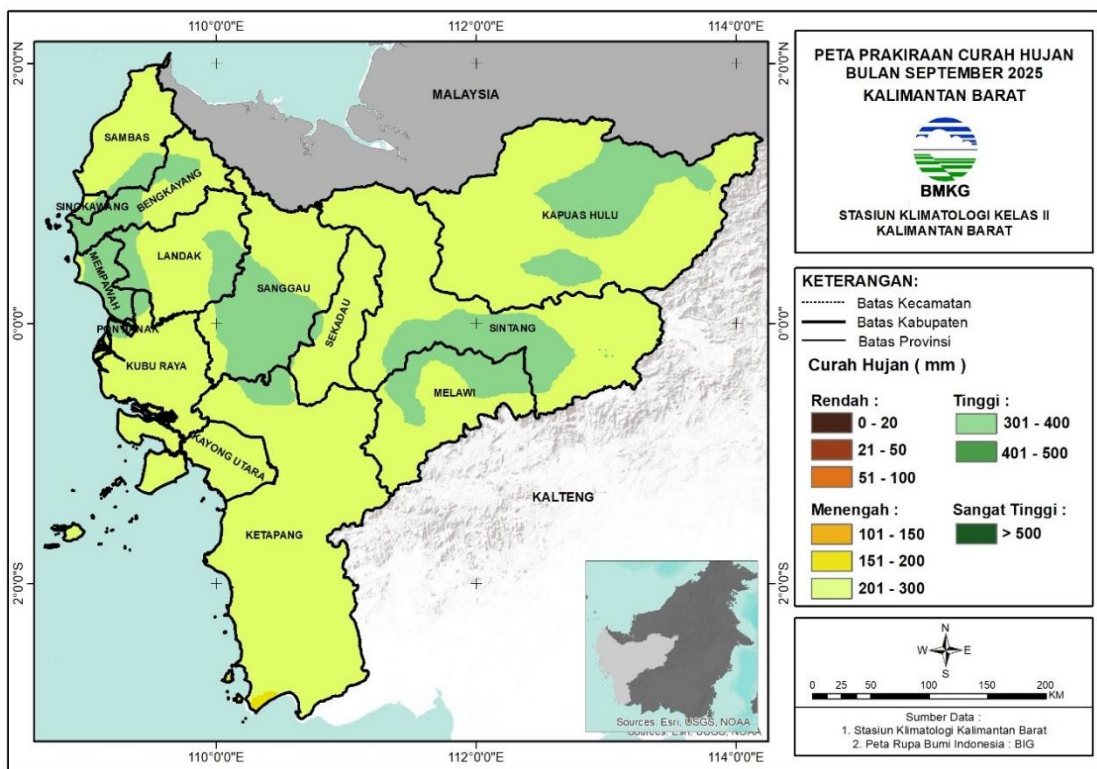
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Agustus di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belintang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belintang	201 - 300	Menengah	Atas Normal

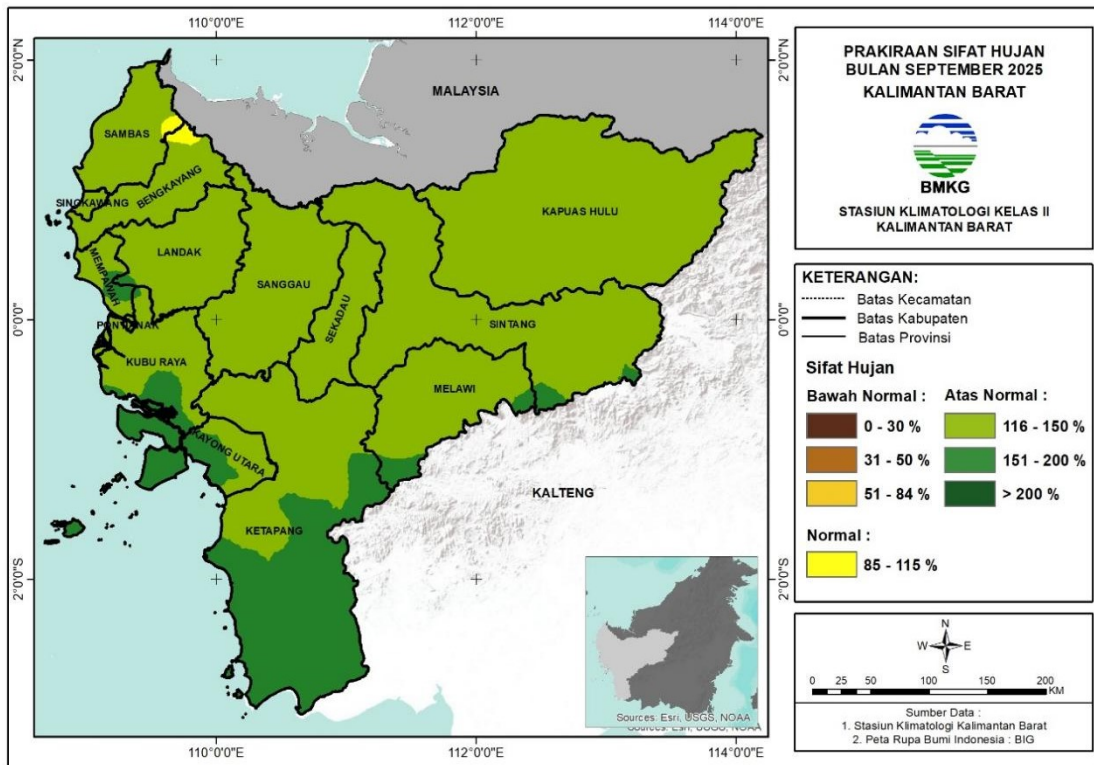
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal

C. Prakiraan Bulan September 2025

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal

12	Serawai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER JUNI 2025

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer skala global cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan Juni memiliki nilai anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) yang cenderung hangat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai *Sea surface temperature* (SST) cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Sedangkan, kondisi atmosfer skala regional teramati kurang mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari nilai kelembapan udara yang kurang basah di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, terdapat belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Juni 2025 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,4°C – 28,7°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 34,9°C pada tanggal 26 Juni 2025. Suhu minimum terendah bernilai 22,1°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 29 Juni 2025.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 2,3 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 33 km/jam terjadi tanggal 01 Juni 2025 jam 08.17 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Juni 2025 berkisar antara 80,5% – 94,0% dengan kelembapan minimum 55,2% terjadi pada tanggal 23 Juni 2025 dan kelembapan maksimum 100% terjadi tanggal 01, 08, 10, 11, 16, 19, 23, dan 27 Juni 2025.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,7 – 1009,3 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 01 Juni 2025 sebesar 1011,8 mb dan terendah tercatat pada tanggal 10 Juni 2025 sebesar 1001,9 mb.

- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Juni berkisar antara 400 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 5 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).
- ✓ Jumlah curah hujan bulan Juni 2025 tercatat sebesar 313,8 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 03 Juni 2025 sebesar 106,4 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 9,6 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi tanggal 02, 19, dan 25 Juni 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 23 Juni 2025.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 13 hari kejadian hujan, 10 hari kejadian petir/guntur, 10 hari kejadian kilat, dan 5 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas pada bulan Juni 2025 tercatat 6 titik panas di Kabupaten Sintang, sedangkan di Kabupaten Sekadau terdapat 3 titik panas.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Juni di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik dengan nilai berkisar antara 0,7 – 12,9 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Juli - September 2025

Berdasarkan analisis global, bulan Juli hingga September 2025 fenomena ENSO diperkirakan berada pada fase netral. Sedangkan, nilai IOD di bulan Agustus dan September 2025 diperkirakan berada fase negatif sehingga akan mendukung suplai massa udara ke wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Begitu pula nilai SPL bulan Juli hingga September 2025 diperkirakan cenderung hangat sehingga akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan Juli 2025 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Normal hingga Atas Normal. Sedangkan pada bulan Agustus dan September 2025, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau pada bulan Juli dan Agustus 2025 berada pada kategori Menengah, sedangkan bulan September 2025 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan Kabupaten Sekadau pada bulan Juli berada pada kategori Normal, sedangkan bulan Agustus dan September berada pada kategori Atas Normal.

**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 1 Tebelian di BMKG Sintang

Kegiatan kunjungan Siswa/Siswi SMKN 1 Tebelian ke Kantor BMKG Sintang pada hari Selasa, 24 Juni 2025 dalam rangka membahas kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang akan dilakukan siswa/siswi SMKN 1 Tebelian di kantor BMKG Sintang selama 6 bulan kedepan. Praktek Kerja Industri (Prakerin) /Praktek Kerja Lapangan (PKL) /Magang secara umum merupakan bentuk kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Tinggi dengan Dunia Usaha /Dunia Industri (DUDI) atau Instansi yang berkompeten dalam praktek kerja /magang di lapangan, uji praktek kompetensi dan sertifikasi bagi siswa.



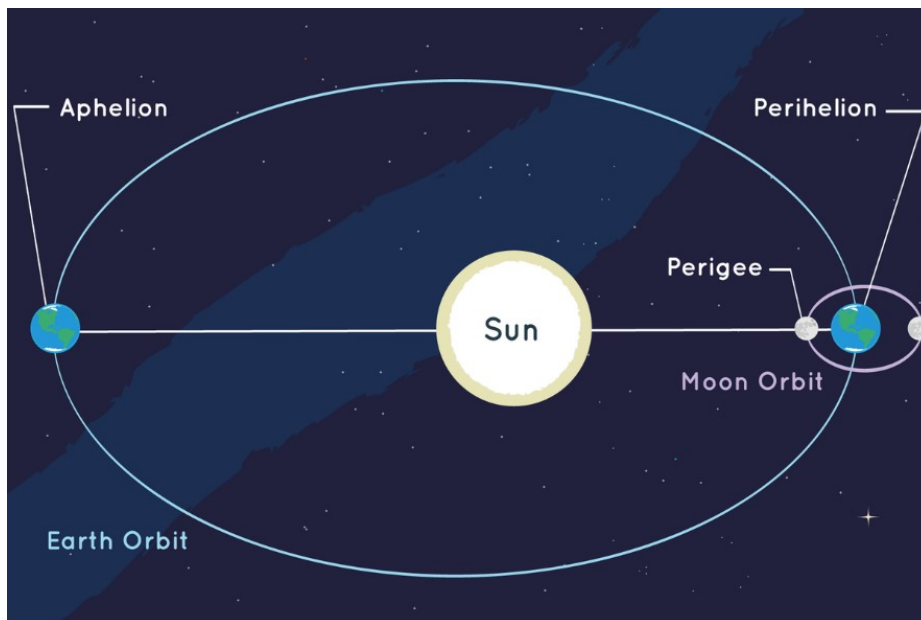
Gambar 31 Praktek Kerja Industri SMKN 1 Tebelian di BMKG Sintang



**LENSA
METEOROLOGI**

Aphelion Penyebab Udara Terasa Lebih Dingin?

Bumi sebagai salah satu planet di tata surya mengorbit matahari sebagai pusatnya. Waktu yang dibutuhkan oleh bumi untuk mengelilingi matahari dalam sekali putaran penuh yaitu selama satu tahun (365,25 hari) dan 366 hari pada tahun kabisat (setiap 4 tahun sekali). Lintasan bumi dalam mengelilingi matahari berbentuk elips sehingga ada kalanya jarak antara bumi dengan matahari berada pada titik terjauh ataupun terdekatnya. Jarak terjauh bumi dengan matahari disebut sebagai *aphelion* sedangkan jarak terdekatnya disebut sebagai *perihelion*.



Gambar 32 Titik terdekat planet dengan matahari disebut *perihelion*. Titik terjauh disebut *aphelion*. (NOAA)

Beberapa waktu lalu, bumi berada pada jarak terjauhnya dengan matahari. Menurut situs Earth Sky yang dikutip oleh detik.com, bumi sempat berada pada titik terjauhnya pada tanggal 04 Juli 2025 pukul 02.54 WIB. Jarak bumi dengan matahari pada periode *aphelion* tersebut mencapai 152.087.738 km atau 3% lebih jauh dari jarak rata-rata bumi dengan matahari pada umumnya, yaitu sekitar 149,6 juta km. Lalu, apakah perbedaan jarak tersebut berdampak pada kehidupan di bumi?

Menurut beberapa sumber, peristiwa *aphelion* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap bumi. Walaupun saat terjadinya *aphelion* di bulan Juli ini, suhu udara terasa lebih dingin dibandingkan biasanya. Akibatnya banyak masyarakat yang mengaitkan penurunan suhu tersebut merupakan akibat dari *aphelion*. Terlebih lagi, kondisi suhu yang dingin dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti misalnya pilek ataupun flu. Guswanto selaku Deputy Bidang Meteorologi BMKG yang dikutip dari situs *Kompas.com* menyatakan bahwa suhu udara yang dirasakan merupakan hal wajar di beberapa wilayah Indonesia pada bulan Juli. Hal ini dikarenakan dampak dari puncak musim kemarau terutama antara bulan Juli hingga September. Selama periode ini juga, angin timur-tenggara dari Benua Australia bertiup ke wilayah Indonesia. Selain itu, wilayah Australia sedang mengalami musim dingin dan tekanan udara yang tinggi sehingga angin yang bergerak membawa udara dingin melintasi Samudera Indonesia yang suhunya juga relatif rendah. Kondisi langit yang cenderung cerah serta minim awan selama kemarau mengakibatkan panas dari radiasi matahari akan langsung terlepas ke atmosfer sehingga udara akan terasa lebih dingin terutama pada malam hingga pagi hari.

Peristiwa *aphelion* merupakan siklus berulang tiap tahunnya. Walaupun bumi berada pada jarak tejunnya dari matahari, hal ini tidak memberikan dampak signifikan berdasarkan penjelasan sebelumnya. Suhu udara yang lebih dingin dari biasanya merupakan hal wajar saat musim kemarau sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan peristiwa tersebut. Tetap jaga imun tubuh dengan rutin berolahraga dan makan makanan bergizi agar tidak mudah terserang berbagai penyakit.

Sumber :

https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7999160/fenomena-aphelion-2025-apa-itu-dan-kapan-terjadinya#google_vignette

<https://www.kompas.com/tren/read/2025/07/07/173000265/benarkah-fenomena-aphelion-picu-suhu-dingin-ini-penjelasan-bmkg?page=all>